

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR TEKS PERSUASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION*

Rosdiana¹, Muh. Dahlan²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec.
Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221, Kota Makassar, Indonesia.

Email: rosdiana@unismuh.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction*. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dan Siklus II terdiri atas dua kali pertemuan dengan ketuntasan minimal, yaitu 75,00. Subjek penelitian ini adalah kemampuan menganalisis struktur teks persuasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone berjumlah 22 orang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction*. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menganalisis struktur teks persuasi meningkat. Pada siklus I ketidak tuntasan siswa sebesar 77,27%, sehingga nilai rata-rata siswa sebesar 60,68 (kurang mampu), pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 85,68 (mampu), ketuntasan siswa yang dicapai sebesar 86,36%. Aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 65% (cukup) dan siklus II meningkat menjadi 100% (sangat baik). Aktivitas mengajar guru siklus I sebesar 70% (cukup) dan siklus II meningkat menjadi 96% (sangat baik).

KATA KUNCI: Menganalisis; struktur teks persuasi; *Problem Based Introduction*

IMPROVING THE ABILITY STUDENTS TO ANALYZE THE STRUCTURE OF PERSUASION TEXT USING THE PROBLEM BASED INTRODUCTION LEARNING MODEL

ABSTRACT: This study aims to improve the ability to analyze the structure of persuasive texts in class VIII SMP Negeri 1 Mare, Bone Regency by using the Problem Based Introduction learning model. This research method is classroom action research (CAR). This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely; planning, implementation, observation, and reflection. Cycle I and Cycle II consisted of two meetings with a minimum completeness of 75.00. The subject of this research is the ability to analyze the structure of the persuasion text of class VIII B students of SMP Negeri 1 Mare, Bone Regency totaling 22 people using the Problem Based Introduction learning model. Data analysis techniques were carried out quantitatively and descriptive statistics. Based on the results of data analysis cycle I and cycle II, it is known that the average value obtained by students in analyzing the structure of persuasive texts increases. In the first cycle the student's incompleteness was 77.27%, so the average score of students was 60.68 (low ability), in the second cycle the average value increased to 85.68 (able), the student's completeness achieved was 86, 36%. Student learning activities in the first cycle was 65% (enough) and the second cycle increased to 100% (very good). The teacher's teaching activity in the first cycle was 70% (enough) and the second cycle increased to 96% (very good).

KEYWORDS: *Analyzin; persuasive text structure; Problem Based Introduction*

Diterima:
2021-12-23

Direvisi:
-

Distujui:
2021-12-25

Dipublikasi:
2022-03-30

Pustaka : Rosdiana, R., & Dahlan, M. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR TEKS PERSUASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION*. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 18(1). doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.5281>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi individu untuk berinteraksi sesama individu. Maksudnya ialah, dengan adanya bahasa, individu diharapkan bukan hanya menggunakan sebagai alat komunikasi saja melainkan mampu untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa juga merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer (mana suka) yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri baik secara lisan maupun secara tulisan. Selain itu, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun juga merupakan pengertian dari bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum, tidak hanya menekankan individu berfokus pada teori bahasa tetapi sangat penting untuk sikap dan pemakaian bahasa. Menurut Tarigan, 1994: 1 (dalam jurnal Indrianingsih, 2013), menyatakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi empat komponen, yaitu menyimak (mendengar), berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan antara satu dengan yang lain. Salah satu yang harus dikuasai siswa dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan menyampaikan suatu ide atau pikiran melalui tulisan sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Hal ini ditekankan pada salah satu pendapat ahli, yaitu menurut Tarigan, 2008: 3 (dalam jurnal uny <https://eprints.uny.ac.id>), menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Keterampilan menulis paragraf efektif jika

menggunakan model kooperatif tipe P2RE (dalam jurnal Munirah, 2019). Selain itu, keterampilan menulis juga merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan terkhusus pada materi teks persuasi. Teks persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek untuk meyakinkan seseorang tersebut. Hal ini ditekankan pada salah satu pendapat para ahli menurut Keraf, 2010: 118 (dalam jurnal Awaluddin, 2018), menyatakan bahwa persuasi merupakan suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Selain itu, menurut Kokasih, 2012: 21 (dalam jurnal Riana, 2017), menyatakan bahwa persuasi merupakan paragraf yang bertujuan untuk memengaruhi emosionalitas pembaca dan juga membutuhkan data dan contoh konkret untuk mempengaruhi pembaca.

Teks persuasi merupakan materi yang dipelajari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone pada semester genap. Berdasarkan observasi peneliti, melihat bahwa kemampuan siswa menganalisis struktur teks persuasi masih di bawah standar pencapaian nilai KKM (75), hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Kemampuan menganalisis struktur teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone dikarenakan masih sedikit peserta didik yang memiliki motivasi dan kemampuan menulis terkhusus dalam menganalisis struktur teks persuasi, sehingga aktivitas, ide dan kreativitas siswa kurang berkembang. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru juga monoton dan kurang menarik sehingga sangat memengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Masalah juga sering kali terjadi saat proses pembelajaran seperti, siswa banyak

bermain sehingga masih sedikit siswa yang kurang memerhatikan gurunya saat sedang menjelaskan materi, hal ini juga mengakibatkan siswa kurang paham materi yang disampaikan oleh gurunya.

Ada banyak masalah yang dapat menimbulkan siswa kurang mampu menganalisis struktur teks persuasi, seperti model yang digunakan pendidik kurang efektif. Model pembelajaran yang menarik digunakan ialah model sintaks, akhir pembelajaran bergerak QR Code berbasis bahasa, model ini dapat melayani dan memotivasi siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda (dalam jurnal Munirah, 2019). Tetapi, dengan melihat masalah dalam menganalisis struktur teks persuasi, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction*. Menurut Sudarman, 2017 (dalam jurnal Hilyanti, 2015 <http://journal.unnes.ac.id>), *Problem Based Introduction* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.

Model *Problem Based Introduction* nantinya akan menjadikan proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu menganalisis struktur teks persuasi lalu mempresentasikan hasil analisisnya kepada teman-teman yang lain. Selama proses pembelajaran berlangsung pendidik haruslah menciptakan aktivitas yang menyenangkan serta membangun proses pembelajaran yang kreativitas.

Mengacu dari beberapa pernyataan-pernyataan diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian tentang menganalisis struktur teks persuasi. Penelitian ini guna untuk menguji siswa dalam menganalisis struktur teks persuasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction*. Melalui

penelitian ini, penulis mencoba meneliti kualitas siswa dalam menganalisis struktur teks persuasi berdasar pada teks persuasi yang diberikan. Salah satu usaha untuk mengetahui pembelajaran menganalisis struktur teks persuasi di tingkat SMP adalah dengan cara melakukan penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone sekaligus mengambil subjek penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks persuasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* siswa kelas VIII Negeri 1 Mare Kabupaten Bone. Selain itu, kemampuan siswa menganalisis struktur teks persuasi di sekolah tersebut masih dibawah nilai standar KKM (75) yang ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan uraian permasalahan itulah peneliti tertarik meneliti sekaligus untuk mengetahui “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone”.

METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian; lembar tes dan lembar observasi terdiri lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan; kuantitatif dengan desain statistik deskriptif. Dikatakan kuantitatif karena dalam memecahkan salah satu masalah yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone. Kelas VIII yang ada di SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone terbagi menjadi 2 kelas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas VIII B berjumlah 22 orang sebagai subjek penelitian. Hal itu dikarenakan siswa kelas VIII B memiliki rata-rata nilai dibawah standar KKM (75) dalam menganalisis struktur teks persuasi. Disamping itu sesuai dengan pengalaman peneliti ketika PPL di SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone tergolong siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menganalisis struktur teks persuasi. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks persuasi ditinjau dari kemampuan menganalisis ketiga struktur teks persuasi dan kendala siswa dalam menganalisis struktur teks persuasi.

Lembar tes dan lembar observasi merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Lembar tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks persuasi. Penelitian kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menganalisis struktur teks persuasi menggunakan lembar observasi yaitu; observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Lembar tes merupakan suatu cara untuk mengetahui atau mengukur tugas dalam suasana, dengan cara aturan- aturan yang sudah ditentukan. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan lembar tes untuk menganalisis struktur teks persuasi. Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru untuk menjawab permasalahan atau kendala-kendala siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen. Setiap teks persuasi diberikan oleh setiap responden. Siswa menganalisis struktur teks persuasi berdasar pada teks persuasi yang

diberikan. Pertanyaan terkuat dalam lembar tes yang diberikan, instrumen diberikan dalam bentuk observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuantitatif adalah suatu teknik menganalisis data menggunakan statistik karena data penelitian berupa angka-angka. Sedangkan statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, dan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, median, mean, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan perhitungan persentase.

Data-data yang terkumpul dari lembar tes siswa, lembar observasi dan dokumentasi akan dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian dari peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks persuasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction*, berupa; memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk menganalisis, membantu investigasi, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dan Siklus II terdiri atas dua kali pertemuan.

Dalam penelitian ini digunakan dua buah kriteria penilaian, yaitu indikator proses dan hasil proses. Proses ditandai dengan kemampuan siswa menganalisis struktur teks persuasi dalam pembelajaran, sedangkan hasil proses ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks persuasi. Jadi, keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari pemahaman peserta didik secara individu pada siklus telah

meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan belajar dengan nilai standar KKM (>75).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil data dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menganalisis struktur teks persuasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap 22 subjek penelitian di kelas VIII B SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone. Pada siklus I hasil analisis menunjukkan bahwa ada empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Data hasil belajar siswa pada tes siklus 1 yaitu menjawab soal-soal mengenai materi teks persuasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone terdiri dari 22 subjek penelitian. Dalam skala deskriptif dikategorikan mampu (M) sebanyak 5 siswa atau 22,73%, dikategorikan cukup mampu (CM) sebanyak 4 siswa atau 18,18%, kemudian dikategorikan kurang mampu (KM) sebanyak 8 siswa atau 36,36% dan dikategorikan tidak mampu (TM) sebanyak 5 siswa atau 22,73% sedangkan tidak terdapat siswa pada kategori sangat mampu (SM). Maka sesuai skala deskriptif tersebut, maka nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus 1 yaitu 60,68 berarti dikategorikan kurang mampu (KM).

Data hasil belajar siswa pada tes siklus 2 yaitu kemampuan menganalisis struktur teks persuasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone terdiri dari 22 subjek penelitian. Dalam skala deskriptif dikategorikan sangat mampu (SM) sebanyak 11 siswa atau 50%, dikategorikan mampu (M) sebanyak 8 siswa atau 36,36%, kemudian dikategorikan cukup mampu (CM) sebanyak 1 siswa atau 4,55% dan dikategorikan kurang mampu (KM)

sebanyak 2 siswa atau 9,09% sedangkan tidak terdapat siswa pada kategori tidak mampu (TM). Maka sesuai skala deskriptif tersebut, maka nilai rata-rata kemampuan siswa menganalisis struktur teks persuasi pada siklus 2 yaitu 85,68 berarti dikategorikan mampu (M).

Berdasarkan hasil analisis, terlihat jelas bahwa kemampuan menganalisis struktur teks persuasi siswa sangat meningkat. Adapun data deskripsi ketuntasan hasil tes siswa siklus I dan siklus II dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas (T)	5	22,73%
0-69	lak Tuntas (TT)	17	77,27%
	Jumlah	22	100%

Sumber: hasil tes siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas (T)	19	86,36%
0-69	Tidak Tuntas (TT)	3	13,64%
	Jumlah	22	100%

Sumber: hasil tes siklus II

B. Pembahasan

Keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pesantren Guppi Samata, adanya masalah-masalah belajar yang dapat menghambat proses pembelajaran. Masalah belajar seperti *learning disorder* (kekacauan belajar), *learning disfunction* (disfungsi), *under achiever* (di bawah berprestasi), *slow learner* (lambat belajar), *learning disabilities* (ketidakmampuan belajar). Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru juga sangat menentukan berhasil dan tidaknya proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran *Problem Based Introduction*, model ini digunakan untuk mengedepankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Model ini diimplementasikan sesuai langkah-langkahnya seperti memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu investigasi mandiri, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, menganalisa dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Masalah belajar dan model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan langkah-langkahnya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa di kelas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya kemampuan menganalisis struktur teks persuasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone.

Hasil penelitian pada pembelajaran siklus pertama berdasarkan hasil kegiatan mengajar guru melalui model pembelajaran *Problem Based Indtroduction* pada siklus petama sangat berpengaruh terhadap hasil perkembangan belajar siswa dan hasil tes siswa diakhir siklus pertama, kegiatan belajar maupun ketuntasan siswa didalam proses pembelajaran masih rendah. Hasil tes siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa berada pada kategori kurang mampu (KM) dari rata-rata siklus pertama yaitu 60,68. Pada siklus ini hanya 5 siswa yang mendapat kategori mampu (M) atau 27,73% dan hanya 5 siswa atau 22,73% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum KKM (75). Maka dari itu, masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan dan indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua.

Demikian pula hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui model *Problem Based Introduction*, yaitu masih ada aspek tertentu kurang maksimal, hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam

menjawab soal-soal yang diberikan sesuai materi struktur teks persuasi pada kategori kurang mampu. Demikian halnya dengan penepatan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dalam pembelajaran di kelas, walaupun telah diterapkan masih ada aspek tertentu yang kurang maksimal pelaksanaannya.

Hasil belajar siswa pada siklus pertama belum tercapai sehingga pada siklus kedua ini guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan dinyatakan berhasil. Dengan menerapkan model tersebut maka kegiatan guru maupun siswa berjalan dengan baik, hal ini diakibatkan guru menerapkan model ini dan menerapkan langkah-langkah sesuai model yang digunakan. Selain itu, kegiatan belajar siswa juga meningkat seperti hasil tes siswa dan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab tugas-tugas yang diberikan guru sudah tercapai, siswa sudah tidak malu lagi, siswa mulai aktif di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus kedua yaitu kemampuan menganalisis struktur teks persuasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction*, dapat dilihat nilai rata-rata siswa berada pada kategori mampu (M) atau 85,68. Pada siklus ini 11 siswa yang mendapat kategori sangat mampu (SM) atau 50%. Maka, 19 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil kemampuan menganalisis struktur teks persuasi meningkat menjadi rata-rata 86,36% dari 22 subjek walaupun masih ada 3 siswa atau 13,64% masih dalam kategori belum tuntas. Selama perbaikan proses pembelajaran pada siklus kedua, dilihat nilai rata-rata kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan karena siswa senang dalam kegiatan pembelajaran

melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction*.

KESIMPULAN

Simpulan dibuat sesuai dengan rumusan masalah sehingga berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Introduction* yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone dalam menganalisis struktur teks persuasi. Adapun struktur teks persuasi yaitu; rangkaian argumen, pernyataan ajakan dan penegasan kembali, siswa mampu mengkategorikan ketiga struktur tersebut berdasar pada teks yang diberikan.

Pada siklus I dan siklus II diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menganalisis struktur teks persuasi meningkat. Siklus I ketidak tuntas siswa sebesar 77,27%, sehingga nilai rata-rata siswa dikategorikan kurang mampu (rata-rata 60,68), tetapi belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti. Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 85,68 (mampu), ketuntasan siswa yang dicapai sebesar 86,36% dan telah memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan. Selain itu, aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 65% (cukup) dan siklus II meningkat menjadi 100% (sangat baik). Aktivitas mengajar guru siklus I sebesar 70% (cukup) dan siklus II meningkat menjadi 96% (sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2002. (dalam Saepudin, 2009) "Penelitian Tindakan". (<https://encangsaepudin.wordpress.com>) diakses tanggal 20 Desember 2019.

- Awalludin. 2018. *Evektivitas Model Decision Making Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja*. Universitas Baturaja.
- Kokasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan.
- Munirah, Munirah. 2019. *Development of Learning Syntax Model in Determining Structure Pattern end of Language Based Mobile Learning QR Code*. Unismuh Makassar.
- Putra. 2016. "Metode Pengumpulan Data". (<https://ciputrauceo.net/blog>) diakses tanggal 20 Desember 2019..
- Rizki. 2019. "Teknik Analisis Data". (<https://patiguna.com>) diakses tanggal 24 Desember 2019.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamadinata. 2010. (dalam Farkhan, 2018) "Intrumen Penelitian". (<https://khanfarkhan.com>) diakses tanggal 20 Desember 2019.
- Syamsuri, dkk. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tarigan. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis*. (<https://eprints.uny.ac.id>) diakses tanggal 30 November 2019.